

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia tidak dapat terlepas dari suatu tempat, karena manusia hidup membutuhkan tempat untuk bernaung dan melindungi dirinya. Masing-masing tempat memiliki sifat yang khas dan berbeda-beda dari tempat yang satu dengan tempat yang lain. Begitupula dalam pemberian nama suatu tempat, manusia memberikan nama pada suatu tempat tersebut berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Pemberian nama terhadap suatu tempat dapat menggambarkan kebudayaan atau situasi yang dimiliki masyarakat yang berdomisili di suatu wilayah.

Manusia memiliki keistimewaan dalam pemerolehan bahasa yang mungkin tidak dimiliki oleh makhluk lain. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media penyampai pesan, ide, dan gagasan. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat identifikasi diri untuk membangun karakter suatu masyarakat atau individu. Pemberian nama baik nama tempat, manusia, atau hewan merupakan wujud dari bahasa. Nama ini didefinisikan sebagai sebuah kata untuk menyebut atau memanggil orang, tempat, barang, hewan, dan sebagainya (Alwi, 2003, dalam Purba, 2019: 1).

Konsep pemberian nama dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemberian nama tempat atau toponimi dan pemberian nama pribadi atau antroponimi (Bright, 2003, dalam Naim. 2019: 1). Menurut Kridalaksana (1993: 217), toponimi adalah cabang dari onomastika yang menyelidiki nama tempat, kajian ini membahas tentang

penamaan tempat, tempat yang ada di muka bumi. Topografi merupakan salah satu bidang yang membahas tentang permukaan bumi. Kajian toponimi difokuskan pada nama-nama yang ada di muka bumi seperti, jalan, desa, pulau, dan lain-lain. Antroponimi adalah cabang dari onomastika yang menyelidiki nama orang (Kridalaksana, 1993: 15). Antroponimi memiliki definisi nama pribadi, nama seseorang, atau nama manusia, karena antropologi menyelidiki tentang sistematika, arti, dan asal-usul nama orang.

Penamaan desa yang terdapat di kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi mempunyai keunikan tersendiri karena terkait dengan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat. Hubungan timbal balik antara budaya masyarakat setempat dengan bahasa inilah yang menjadikan penamaan desa di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dikaji, karena nama tersebut tidaklah muncul secara tiba-tiba melainkan melalui sebuah proses pemikiran atau sejarah di masa lalu. Proses penamaan desa ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan makna, sejarah, filosofi, serta motivasi dalam pemberian nama yang nantinya akan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Salah satu penamaan desa di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi yang dianggap unik yakni penamaan Desa Begal. Desa yang berada di ujung Selatan Kecamatan Kedunggal ini memiliki latar belakang penamaan tempat yang menarik. Adapun latar belakang dinamakan Desa Begal yakni menurut nenek moyang pada zaman dahulu, sebelum dibangun menjadi pemukiman rakyat, lokasi Desa Begal masih berupa hutan yang sangat rimbun. Hutan yang sangat rimbun tersebut

digunakan oleh pasukan Begal untuk bersembunyi ketika menjalankan aksi kejahatannya. Dengan latar belakang tersebut, kemudian dibangun sebuah pemukiman rakyat dengan diberikan nama desa tersebut dengan nama Desa Begal. Penelitian mengenai toponimi atau penamaan desa tentunya sangat menarik untuk dikaji guna melestarikan budaya lokal, khususnya mengenai penamaan desa yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda.

Penamaan wilayah atau daerah sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Namun, pada kenyataannya keragaman penamaan tempat tersebut menjadi hal yang kurang diperhatikan karena masyarakat sendiri banyak yang tidak mengetahui asal-usul atau sejarah penamaan desa daerah tempat tinggalnya sendiri. Oleh karena itu, penelitian tentang penamaan sebuah wilayah penting dikaji karena masyarakat membutuhkan referensi untuk mengetahui penamaan asal tempat tinggalnya. Berdasarkan latar belakang ini, diangkatlah penelitian yang berjudul “Toponimi Desa-Desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna nama desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimanakah kategorisasi toponimi desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi berdasarkan aspek sistem penamaan tempat?

3. Bagaimakah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam toponimi desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna nama desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan kategorisasi toponimi desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi berdasarkan aspek sistem penamaan tempat.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam toponimi desa-desa di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan mengenai toponimi atau penamaan tempat. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi kontribusi penelitian dalam mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya

dibidang toponimi atau penamaan tempat, yang mana penelitian sebelumnya masih dalam jumlah terbatas sehingga dapat digunakan untuk menambah referensi yang ada. Penelitian ini juga menambah penelitian yang dilakukan di daerah Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yaitu pemahaman masyarakat menjadi lebih berkembang dan masyarakat pada suatu wilayah tertentu menjadi lebih tahu bagaimana perkembangan serta asal-usul penamaan desa tempat yang dikediami. Seperti, berkembangnya pemahaman masyarakat di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi mengenai asal-usul penamaan desa di kecamatan tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi tambahan dalam mengenal sejarah penamaan desa-desa di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini berjudul “Toponimi Desa-Desa di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi: Kajian Etnolinguistik.” Untuk memperjelas cakupan pada judul penelitian tersebut, maka akan dideskripsikan konsep-konsep operasional secara definitif agar tidak mengalami salah penafsiran. Adapun konsep dalam penelitian ini mencakup toponimi, desa, Kecamatan Kedunggal, Kabupaten Ngawi, dan etnolinguistik. Berikut definisi konsep-konsep operasional dalam penelitian ini.

Toponimi dalam penelitian ini merupakan alat untuk menganalisis asal-usul penamaan suatu tempat atau wilayah. Toponimi ialah cabang dari ilmu onomastika. Istilah toponimi juga dikaitkan dengan bidang ilmu geografis yang di dalamnya membahas tentang nama, arti dari suatu tempat atau wilayah, asal-usul, atau bagian dari permukaan bumi (Sudaryat, 2009: 10).

Desa dalam penelitian ini merupakan subsistem dari pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yakni *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 121), desa yakni sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan; kampung di luar kota; dusun. Adapun nama desa-desa di Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi yang akan dianalisis dalam penelitian ini yakni Desa Jenggrik, Pelanglor, Bangunrejo Kidul, Kedunggal, Wonorejo, Jatigembol, Begal, Gemarang, Kawu, Pelangkidul, Wonokerto, dan Katikan.

Kecamatan Kedunggal dalam penelitian ini merupakan lokasi penelitian yang berada di wilayah Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Etnolinguistik dalam penelitian ini digunakan sebagai kajian dalam proses analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Etnolinguistik merupakan cabang ilmu dari linguistik yang mengkaji atau mempelajari hubungan antara bahasa dan budaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan penulisan dalam menuliskan hasil penelitian dalam penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah teori dan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisis data temuan serta tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab yakni lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV adalah hasil dan analisis data, yaitu menjelaskan tentang data-data yang ditemukan kemudian dipaparkan dengan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.

Bab V adalah penutup yang akan terbagi menjadi beberapa sub bab yakni simpulan, saran, dan daftar pustaka.